



HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA MTsN TUNGKOB

Aris Nanda¹, Muhammad Yunus^{1*}, Erna Hayati¹

¹ Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala

*Corresponding email: saiful_usman@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Judul: Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa MTsN Tungkob. Latar belakang masalahnya adalah sebagai lingkungan pertama berlansungnya proses perkembangan dengan pertumbuhan manusia adalah keluarga, maka dalam hal ini orang tua bertanggung jawab dalam pembentukan anak yang lebih baik, baik yang menyangkut dengan material maupun sepiritual. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua yang tidak mau memperhatikan pendidikan anak mereka kurang, mereka kurang memperhatikan fasilitas belajar anak serta tidak mau tahu tentang berbagai kesulitan anak saat belajar, serta akademis yang berpengaruh pada pencapaian prestasi anak. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkob. Tujuan adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkob. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Tungkob Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 680 anak yang terbagi dalam 18 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Tungkob yang berjumlah 68 siswa atau 10% dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yakni teknik untuk mendapatkan sampel bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan, menghitung rata-rata, standar deviasi, t skor, korelasi, dan uji t. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: perhatian orang tua memberi hubungan, akan tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar PKn, dimana hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,13$ sehingga koefisien determinasinya adalah $(0,13)^2 \times 100\% = 1,69\%$. Ini menunjukkan bahwa 1,69% variasi skor yang terjadi terhadap prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkob dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua, sehinggakontribusi faktor-faktor lainnya sebesar 98,31%. Disarankan kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran PKn khususnya dan para guru untuk memberikan masukan kepada orang tua dengan cara memotivasi para orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar selalu belajar dengan tekun dan teratur.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar PKn



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian yang sempit pendidikan berarti perubahan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2003:10).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya yang ada dalam kehidupan (Trianto, 2010:1).

Manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh apabila didukung oleh pendidikan yang memadai. Pengembangan kemampuan manusia dalam menerima berbagai macam ilmu pengetahuan, diperlukan adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan semaksimal mungkin dalam keseluruhan proses pendidikan. Masalah belajar merupakan hal yang pokok karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa, 2004:4).

Proses perkembangan dan pertumbuhan ini dapat berlangsung di sekolah, masyarakat dan keluarga disebutkan dengan tripusat pendidikan. Sebagai lingkungan pertama berlangsungnya proses perkembangan dengan pertumbuhan manusia adalah keluarga, maka dalam hal ini orang tua bertanggung jawab dalam pembentukan anak yang lebih baik, baik yang menyangkut dengan material maupun spiritual. Memang ada lingkungan lain yang dapat membantu dan bertugas pemberian pendidikan kepada seseorang anak seperti sekolah, demikian juga masyarakat dalam mendidik seseorang anak selaku calon anggotanya kelak (UU RI, 2003:20).

Ketiga lingkungan ini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pendidikan merupakan salah satu wahana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu



tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Hal tersebut sangat diperlukan sebagai bekal dalam menyongsong era global dan pasar bebas yang penuh persaingan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

LANDASAN TEORI

Pengertian Orang Tua

Mengenai orang tua berbagai pengertian yang dapat diartikan menurut sudut pandang masing-masing para ahli. Menurut Simanjuntak (2005:7) “orang tua adalah ibu dan ayahnya, merupakan orang yang terdekat dengan anak”. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ibu dan ayah dari anak-anak dalam suatu keluarga, yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya terutama terhadap pendidikan, karena orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh karena itu orang tua perlu menjadi panutan yang positif bagi anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan anak-anaknya, sehingga orang tua tidak hanya menganggap bahwa pendidikan hanya tanggung jawab guru di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan orang tua dalam pembahasan ini adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak-anak yang telah dilahirkan, tidak hanya terpaku pada ibu dan ayahnya saja, tetapi termasuk di dalamnya abang, kakak, paman, kakek dan sebagainya yang dianggap sudah mampu membantu anak-anak yang sangat membutuhkan terutama terhadap kelangsungan pendidikannya.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) WJS. Poerwodarminto (2003:910), mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dan belajar (2003:121) adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau nilai yang diberikan oleh guru pada tiap-tiap mata pelajaran di rapor siswa. Penilaian itu untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Juga sebagai prestasi yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran.



Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak

Tingkat perhatian orang tua adalah tingkat sejauh mana orang tua dalam membimbing dan bertanggung jawab mendidik anak agar mempunyai sikap keagamaan yang baik. Keberhasilan seorang anak dalam mengikuti program pendidikan wajib belajar tidak akan diraih begitu saja, tetapi memerlukan dukungan yang memadai dari pihak orang tua masing-masing anak (Azwar, 2001:4). Untuk itu, keterlibatan orang tua setiap anak perlu memiliki apresiasi terhadap program pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orang tua akan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti pendidikan hingga pada jenjang yang tertinggi. Tanggung jawab mengandung makna bahwa orang tua merasakan adanya suatu kewajiban moral yang harus dilakukan secara ikhlas untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, sehingga anak dapat melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat tempat ia hidup. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai upaya, yaitu: mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, melakukan komunikasi dengan berbagai unsur yang terkait dengan pendidikan sekolah, membimbing anak untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2002:143) berhasil tidaknya prestasi belajar akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

a. Faktor dari dalam diri (*endogen*), meliputi:

1. Psikologis, antara lain:

- Kecerdasan, taraf kecerdasan meliputi beberapa aspek salah satunya diantaranya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah daya ingat. Daya ingat atau lebih tepatnya mengingat merupakan suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap yaitu: mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi. Mereproduksi yaitu mengingat kembali hal-hal yang pernah dipelajari, dimana harus dilatih juga cara agar supaya proses mengingat, khususnya mereproduksi tersebut berjalan lancar. Menurut Djamarah (2002:143), faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat, sebagai berikut:

1) Jasmani (kelelahan atau sakit)

2) Rohani (perasaan anak-anak terhadap pelajaran maupun gurunya. Pemusatan perhatiannya dan gangguan-gangguan pikiran lainnya).

3) Prinsip Gestalt (keseluruhan yang mengandung arti). Sesuatu uraian ataupun gambaran keseluruhan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik apabila dia melihat hubungan keseluruhan dan oleh sebab itu juga lebih mudah untuk diingat-ingat.

4) Pengesahan yang kuat

Sesuatu uraian lebih mudah diingat-ingat kalau hal itu disajikan sedemikian rupa sehingga berkesan mendalam pada anak-anak sekolah tersebut.

5) Teknik belajar kelompok



Cara ini lebih memaksa anak-anak atau murid untuk berusaha mengemukakan pendapatnya dan mempertahankannya, dengan demikian maka murid-murid juga akan lebih mudah mengingat-ingat kembali uraian tersebut daripada menghafalkannya sendiri tanpa adanya respons dari kawan-kawannya.

6) Perbedaan perorangan.

Faktor lain lagi yang mempengaruhi daya ingatan seseorang adalah perbedaan perseorangan yang disebabkan oleh bakat dan perbedaan lingkungan dimana dia dibesarkan untuk mengukur daya ingat siswa menggunakan salah satu sub tes intelegensi WAIS yaitu digit simbol test (Suhardjo, 2003:88).

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak

Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Orang tua juga adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua. Dengan naluri itulah maka timbul rasa kasih sayang orang tua kepada anaknya, sehingga secara moral orang tua merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta membimbingnya (Jalaluddin, 2004:222). Perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua.

Orang tua adalah seorang yang dewasa yang mempunyai tanggung jawab atas putra-putrinya dan ia sebagai panutan serta tauladan dalam bertingkah laku. Suatu kesalahan besar apabila orang tua tidak memberikan perhatian kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab anak yang tumbuh tanpa perhatian orang tua akan menjadi anak yang jauh dari kasih sayang. Tidak lazim apabila orang tua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang tanpa ada dukungan dan motivasi walaupun secara materiil anak tidak membutuhkan namun dalam jiwa ia selalu mengharapkan kehadiran pendorong dan pemberi semangat. Tidak sedikit orang tua yang meninggalkan kesenangan pribadinya untuk membahagiakan atau menyenangkan anak-anaknya, bahkan terkadang seorang ibu rela mengorbankan dirinya demi kepentingan anaknya.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada umumnya faktor yang mempengaruhi prestasi PKn sama seperti halnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar umum, Menurut Djamarah (2002:145-146) adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

2.6.1 Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari diri anak itu sendiri. Bagi seseorang anak dalam mencapai tujuan belajar. Faktor intern ini sangat besar pengaruhnya, tetapi sering kali tidak disadari karena dianggap sesuatu keadaan biasa dan anak juga tidak menunjukkan usaha untuk menghilangkan atau memperbaikinya. Faktor psikologi juga termasuk faktor intern. Faktor ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa faktor yaitu: faktor bakat minat dan



intelegensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2004:30) yang mengatakan bahwa “faktor intern ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis”. Hal ini jelas bahwa faktor fisiologis dan faktor psikologis termasuk didalamnya bakat minat dan intelegensi. Semua faktor tersebut akan sangat menentu terhadap seseorang belajar.

a. Faktor bakat

Bakat merupakan suatu potensi yang ada sejak ianya dilahirkan. Potensi ini memegang peranan penting dalam proses belajar dan hasil belajar seseorang. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil yang dicapai dalam belajar akan lebih baik, karena ia selalu senang dan teransang dalam kegiatan belajarnya. Menurut Suryabrata (2004:169) mengatakan, seseorang akan berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja. Seseorang akan lebih berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Partisipasi orang tua yang rendah menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam melaksanakan program hubungan sekolah-orang tua. Wujud kendala yang dialami menurut Apandi (2006:7) dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- “1. Kurang berfungsinya wadah organisasi orang tua untuk berpartisipasi dalam aktivitas di sekolah.
2. Kurang adanya inisiatif dari kedua pihak, terutama orang tua.
3. Kurang pro aktifnya sekolah dalam mengembangkan program hubungan sekolah-orang tua.
4. Terbatasnya waktu kepala sekolah atau guru yang ditugasi melaksanakan program.
5. Relatif rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua.
6. Berkembangnya anggapan bahwa program itu dapat dilakukan lebih belakangan daripada program sekolah yang lain”.

Kendala dari orang tua sendiri terlihat dari beberapa hal menurut Apandi (2006:8) berikut ini:

- “ a. Kurang komunikasi, perhatian dan motivasi belajar dari orang tua.
- b. Tidak ada bimbingan sewaktu belajar, sehingga orang tua tidak mengetahui kesulitan anaknya.
- c. Suasana di rumah tidak mendukung untuk belajar.
- d. Kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan
- e. Fasilitas belajar kurang (tidak ada tempat belajar khusus)
- f. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya prestasi yang harus diperoleh seoptimal mungkin oleh anak”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan



prestasi belajar anaknya, tetapi hal tersebut harus mampu untuk diselesaikan oleh para orang tua, sehingga ikut berperan lebih aktif dan nyata dalam meningkatkan prestasi anaknya dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian analisis korelasional, artinya dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Arikunto (2002:25) mengatakan bahwa: “dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keadaan sesuatu, bagaimana sesuatu mengenai apa tentang subjek penelitian. Artinya penelitian ini berusaha untuk menerangkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung”. Selanjutnya Arikunto (2003:326) berpendapat “penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Tungkob Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 680 anak yang terbagi dalam 18 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Tungkob yang berjumlah 68 siswa atau 10% dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yakni teknik untuk mendapatkan sampel bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan, menghitung rata-rata, standar deviasi, t skor, korelasi, dan uji t. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: perhatian orang tua memberi hubungan, akan tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar PKn, dimana hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,13$ sehingga koefisien determinasinya adalah $(0,13)^2 \times 100\% = 1,69\%$. Ini menunjukkan bahwa 1,69% variasi skor yang terjadi terhadap prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkob dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua, sehingga kontribusi faktor-faktor lainnya sebesar 98,31%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tes perhatian orang tua, dan tes prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkob yang terdiri dari dua item tes telah diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Perhatian Orang Tua (X) memberi hubungan, akan tetapi tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar PKn (Y), dimana hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,13$ sehingga koefisien determinasinya adalah $(0,13)^2 \times 100\% = 1,69\%$. Ini menunjukkan bahwa 1,69% variasi skor yang terjadi terhadap prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkob dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua, sehingga kontribusi faktor-faktor lainnya sebesar 98,31%.



Penelitian ini dilakukan untuk pembuktian teori-teori yang telah dikemukakan para ahli, namun demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan lebih khusus lagi untuk pengembangan ilmu Pancasila dan Kewarganegaraan dalam rangka peningkatan kemampuan prestasi belajar PKn.

Merujuk pada bab II Menurut Djamarah (2002:143) berhasil tidaknya prestasi belajar akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

a. Faktor dari dalam diri (*endogen*), meliputi:

1. Psikologis, antara lain:

- Kecerdasan, taraf kecerdasan meliputi beberapa aspek salah satunya diantaranya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah daya ingat. Daya ingat atau lebih tepatnya mengingat merupakan suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap yaitu: mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi. Mereproduksi yaitu mengingat kembali hal-hal yang pernah dipelajari, dimana harus dilatih juga cara agar supaya proses mengingat, khususnya mereproduksi tersebut berjalan lancar. Menurut Djamarah (2002:143), faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat, sebagai berikut:

1) Jasmani (kelelahan atau sakit)

2) Rohani (perasaan anak-anak terhadap pelajaran maupun gurunya. Pemusatan perhatiannya dan gangguan-gangguan pikiran lainnya).

3) Prinsip Gestalt (keseluruhan yang mengandung arti). Sesuatu uraian ataupun gambaran keseluruhan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik apabila dia melihat hubungan keseluruhan dan oleh sebab itu juga lebih mudah untuk diingat-ingat.

4) Pengesahan yang kuat

Sesuatu uraian lebih mudah diingat-ingat kalau hal itu disajikan sedemikian rupa sehingga berkesan mendalam pada anak-anak sekolah tersebut.

5) Teknik belajar kelompok

Cara ini lebih memaksa anak-anak atau murid untuk berusaha mengemukakan pendapatnya dan mempertahankannya, dengan demikian maka murid-murid juga

akan lebih mudah mengingat-ingat kembali uraian tersebut daripada menghafalkannya sendiri tanpa adanya respons dari kawan-kawannya.

6) Perbedaan perorangan.

Faktor lain lagi yang mempengaruhi daya ingatan seseorang adalah perbedaan perseorangan yang disebabkan oleh bakat dan perbedaan lingkungan dimana dia dibesarkan untuk mengukur daya ingat siswa menggunakan salah satu sub tes intelegensi WAIS yaitu digit simbol test (Suhardjo, 2003:88).

- Motivasi, Hanya apabila murid-murid menyadari kepentingan, keperluan baginya sendiri yang dia peroleh dari pelajaran yang akan dihadapi, maka barulah uraian tersebut akan lebih berkesan dan oleh karenanya lebih mudah diingat-ingat, Minat, dan emosi.

2. Faktor Fisiologis antara lain:



Kondisi fisiologis (status gizi yang juga dipengaruhi oleh kebiasaan makan pagi, pola konsumsi makanan keluarga, persediaan pangan keluarga, zat gizi dalam makanan, pendapatan keluarga).

b. Faktor dari luar diri (*eksogen*), meliputi:

- 1) Faktor Sosial; antara lain: guru, orang tua (keluarga), teman.
- 2) Faktor Non Sosial; antara lain: Lingkungan fisik, Sanitasi lingkungan, les tambahan.

Menurut Djamarah (2002:144), secara umum banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar, dimana sifat-sifat tersebut bersifat alamiah yang tidak bisa dirubah (faktor internal), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar (kebiasaan belajar dan status gizi), dalam penelitian ini faktor-faktor eksternal tersebut dapat dikendalikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa: . Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Perhatian Orang Tua (X) memberi hubungan, akan tetapi tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar PKn (Y), dimana hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,13$ sehingga koefisien determinasinya adalah $(0,13)^2 \times 100\% = 1,69\%$. Ini menunjukkan bahwa 1,69% variasi skor yang terjadi terhadap prestasi belajar PKn pada siswa MTsN Tungkokob dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua, sehingga kontribusi faktor-faktor lainnya sebesar 98,31%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Azwar. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Langgulang. 2004. *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*. Jakarta: Gama Cipta
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharjo. H. 2003. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2003. *Psikologi Pendidikan, Jilid I, Cetakan VI*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.



-
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Pemerintah RI. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.